

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, (Sanjaya, 2010: 2).

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global seperti perkembangan pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan era globalisasi seperti ini pada masa sekarang ini, diperlukan adanya peningkatan kemampuan dalam berbagai bidang. Termasuk dalam bidang IPS. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu, tenaga pendidikan yang terlibat di dalamnya dituntut untuk bekerjasama secara maksimal, penuh tanggung jawab, dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sesuai dengan tujuan IPS yang antara lain adalah dilihat dari pendekatan rasionalitas bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan terhadap setiap persoalan yang dihadapinya. Tujuan IPS agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang berguna

bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam (Scribd, 2011.blog).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat, pada mata pelajaran IPS, diketahui beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang diduga sebagai penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, karena hanya ada 6 siswa atau sekitar 25% yang mencapai nilai KKM. Rendahnya aktivitas belajar dapat dilihat dari; (1) pembelajaran di dalam kelas masih terasa membosankan bagi siswa, oleh karenanya masih banyaknya siswa yang tidak fokus terhadap materi yang tengah disampaikan, (2) guru masih kurang mengoptimalkan strategi yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS kelas VA di SD Negeri 1 Metro Barat belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mengubah strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dalam diri siswa untuk selalu belajar, dan merubah pola pikir anak menjadi “belajar adalah hal yang menyenangkan” sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari berbagai macam strategi yang ada, peneliti lebih tertarik untuk menggunakan strategi pembelajaran *problem solving*, karena dianggap mampu *mencover* pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu, strategi *problem solving* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan Syamrilaode. blog, (2011) antara lain; (1) dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari; (2) dapat melatih dan membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil; (3) dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif; dan (4) siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul dengan Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Penyelesaian Masalah (*Problem Solving*) pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Metro Barat perlu dilakukan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengiden-tifikasi beberapa masalah, yaitu antara lain:

1. Guru belum menggunakan strategi penyelesaian masalah (*problem solving*) dalam pembelajaran IPS.
2. Pembelajaran masih searah atau berpusat pada guru.
3. Pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran.
4. Rendahnya aktivitas belajar, karena guru masih menggunakan pendekatan tradisional.
5. Siswa sering merasa bosan terhadap materi yang disampaikan guru, disebabkan karena cara guru monoton dalam penyampaian materi.
6. Ketercapaian mencapai KKM yaitu 65 masih belum maksimal.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat?
2. Apakah strategi pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi *problem solving* pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *problem solving* pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, untuk meningkatkan :
 - a) aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat
 - b) hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VA SD Negeri 1 Metro Barat.
2. Guru, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelasnya, serta memberikan pengetahuan kepada guru untuk dapat menggunakan strategi *problem solving*.
3. Sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu dan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran khususnya IPS di Sekolah Dasar yang bersangkutan.
4. Peneliti, guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan strategi *problem solving* pada pembelajaran IPS, sekaligus menambah pengalaman mengenai PTK agar kelak dapat menjadi guru yang profesional.